

Analisis pembangunan kilang minyak bumi dan pengaruh terhadap perkembangan wilayah Provinsi Riau = Development analysis of oil refinery and impact with the development of Riau Province

Kapa Cossa Jonahtan, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20432631&lokasi=lokal>

Abstrak

**ABSTRAK
**

Perencanaan pembangunan kilang di Kawasan Industri Tanjung Buton oleh pemerintah dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi permintaan BBM di Kab. Siak sehingga sekuritas energi bagi sektor industri dan rumah tangga dapat terjaga, efisiensi biaya distribusi minyak mentah dari hulu disaat harga minyak yang sedang turun, serta efektifitas dalam distribusi hilir. Kebutuhan BBM sebagai salah satu sumber energi di wilayah Kab. Siak terus meningkat, berdasarkan analisa ekonometri diperoleh elastisitas untuk bensin sebesar 1,10 dan untuk solar 0.49. Hasil pengolahan minyak produksi dari tiga Lapangan Migas di sekitar Tanjung Buton dapat memenuhi konsumsi bensin oktan 88 hingga tahun 2044 dan mengurangi kebutuhan impor solar untuk Kab. Siak. Dari pembangunan Kilang dengan sistem proses topping unit, nilai harga ekonomis penjualan produk kilang untuk bensin sebesar Rp 8.091 /liter, solar sebesar Rp 6.577 / liter, dan listrik sebesar Rp 2.100 /kwh. Dampak dengan adanya pembangunan kilang ini akan memberi keuntungan bagi pemerintah sebesar US\$ 8.445.750 per tahun, KKKS A sebesar US\$ 855.881 per tahun, KKKS B sebesar US\$ 182.854, dan KKKS C sebesar US\$ 63.026 per tahun dengan perubahan skema transportasi minyak hulu. Disamping itu, dengan nilai tambah produk sampingan berupa listrik, akan menghemat subsidi pemerintah sebesar Rp 498 /kwh dibanding dengan PLTD yang saat ini digunakan di Kab. Siak. Dengan menggunakan analisa Input-Output Provinsi, pembangunan kilang memberi dampak terhadap sektor industri yang berperan dalam pengolahan minyak dengan penambahan PDRB Provinsi sebesar Rp 3,63 Triliun, dimana pertambangan dan penggalan yang merupakan input utama memiliki dampak paling besar.

<hr>

**ABSTRACT
**

Refinery at Tanjung Buton Industrial Area has been planned by government in order to meet the demand for fuel in Siak district so that the securities of energy for industry and household sector can be maintained, cost efficiency in the upstream sector when oil price is falling, and improve effectiveness of the downstream product distribution. Fuel demand as a source of energy in Siak district continues to increase, the elasticity value is obtained by using econometric analysis, elasticity for gasoline is 1.10 and for diesel is 0.49. Fuel production from refinery obtained by three oil field around Tanjung Buton can fulfill 88 octane

gasoline consumption up to 2044 and reduce the need for imported diesel fuel. The economic price product of development topping unit at refinery process system for gasoline is Rp 8.091 /liter, diesel Rp 6,577 /liter, and electricity Rp 2,100 /kwh. Development of refinery will give the benefit for government by amount US\$ 8,445,750 per year, PSC A by amount US\$ 855,881 per year, PSC B by amount US\$ 182,854 per year, and PSC C by amount US\$ 63,026 per year by changing upstream transportation scheme. In addition, added value by electricity product will save the government subsidy of Rp 498 /kwh compared with the diesel power plant that currently has been used at Siak district. By using the inputoutput analysis for Province, development of the refinery will give the macroeconomic impact on the industrial sector which play a role in the processing of refinery product with the addition of the Province GDP is Rp 3.63 Trillion. Mining and quarrying sector as the main input of refinery obtain the greatest impact.